

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada **Januari 2026** tingkat inflasi tahunan (y-on-y) tercatat sebesar 2,69 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,10. faktor pendorong inflasi, adanya kenaikan harga terutama dipicu oleh kelompok pengeluaran yaitu tarif listrik, beras aneka jenis ikan, bawang merah, telur ayam ras, minyak kelapa dan rokok.

Posisi Regional Angka Inflasi di Kabupaten Majene merupakan yang terendah di Provinsi Sulawesi Barat di bandingkan wilayah pemantauan IHK lainnya (Mamuju tercatat sebagai tertinggi sebesar 6,94 persen). inflasi terjadi pada sebagian besar kelompok, mencakup makanan, perumahan, restoran, serta perawatan pribadi dan jasa lainnya.

untuk bulan **Februari 2026** tingkat inflasi (y-on-y) tercatat sebesar 3,88 persen dengan IHK sebesar 109,57. komoditas penyumbang utama inflasi yaitu tomat, cabai rawit, ikan cakalang, ikan layang/benggol. kabupaten majene di bulan februari secara (m-to-m) sebesar 0,43 dan untuk (y-to-d) sebesar 0,58.

Dan pada bulan **Maret 2026** tingkat inflasi tahunan (y-on-y) tercatat sebesar 2,38 persen dengan IHK sebesar 110,12. Tingkat (m-yo-m) sebesar 0,50 dan tingkat inflasi (y-to-d) sebesar 1,08 persen. Penyumbang utama pada bulan maret dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,86 persen dengan penyumbang komoditas yakni beras, telur ayam ras dan ikan bandeng. untuk kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 0,06 persen dengan komoditas penyumbang tarif dasar listrik dan bahan bakar rumah tangga.

Resiko resiko yang mungkin terjadi seperti perubahan cuaca memasuki musim kering sehingga bisa mengakibatkan ketersediaan air dan berpengaruh pada hasil panen dan cuaca ekstrim yang dapat mempengaruhi hasil tangkap nelayan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. kenaikan harga bahan pokok seperti beras, bawang , tomat, dan sayuran yang diakibatkan pergeseran pola tanam akibat perubahan cuaca.

2. kenaikan harga ikan segar akibat cuaca buruk dan keterbatasan kapal tangkap nelayan lokal menyebabkan pasokan ikan menjadi tidak stabil.

3. ketergantungan pasokan dari luar daerah.

4. Minimnya alternatif konsumsi makanan lokal atau konsumsi makanan variatif

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga.

- melaksanakan Gerakan Pangan Murah

- Melaksanakan Operasi Pasar pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok

2. Ketersediaan Pasokan Melaksanakan sidak pasar dan pemantauan di pasar tradisional dan distributor guna memastikan ketersediaan pasokan

3. Kelancaran distribusi

- melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan untuk memperbaiki jalur distribusi barang, terutama akses ke pasar induk pusat perdagangan.

4. komunikasi Efektif

- Penyebaran informasi harga pangan secara berkala pada papan pengumuman di pasar tradisional

- melaksanakan rapat koordinasi TPID secara berkala.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Efektivitas Operasi Pasar Murah dengan operasi pasar murah yang dilaksanakan di beberapa lokasi berhasil menekan lonjakan harga komoditas utama seperti beras, minyak goreng, telur dan kebutuhan pokok penting lainnya.

2. distribusi barang dan logistik, kendala yang masih dihadapi adalah biaya transportasi terutama untuk wilayah terpencil untuk mengangkut barang kebutuhan pokok ke pasar yang bergantung pada jalur darat yang tidak memadai.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Optimalisasi Pasar Murah, menambah frekuensi operasi pasar murah dan menjalin kerjasama dengan Bulog untuk menjamin ketersediaan stok barang dengan harga yang lebih stabil

2. Pemantau Harga dan Evaluasi Berkala, melakukan pemantauan secara real time dan melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi potensi lonjakan harga.